

Peningkatan Literasi Akademik melalui Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah di Pondok Pesantren Kharisma Haromain

Eko Arief Sudaryono, Bambang Sutopo, Sulardi, Lulus Kurniasih, Wahyu Widarjo, Arum Kusumaningdyah Adiati, Estetika Mutiaranisa Kurniawati, Nur Chayati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret

ekoarief_fe@staff.uns.ac.id

Info Artikel

*Masuk: 12/07/2025
Revisi: 15/07/2025
Diterima: 09/10/2025
Terbit: 20/10/2025*

Keywords:

Academic Literacy, Scientific Writing, Islamic Boarding Schools

Abstract

Islamic boarding schools play a strategic role in shaping students' character and improving educational quality. In the context of globalization and rapid technological development, scientific writing has become a critical skill for academic advancement and professional opportunities. However, students at Ma'had 'Aly Kharisma Haromain still face significant challenges due to the absence of integrated learning modules that combine research methodology, writing techniques, and Islamic publication ethics. This gap has limited their capacity to produce opinion pieces, articles, and scientific works, despite the institution's potential contribution to knowledge and community development. To address this issue, a literacy and scientific writing assistance program was implemented, involving workshops, comprehensive training, and structured monitoring and evaluation. The program successfully strengthened students' academic writing skills, established a foundation for research culture, and encouraged academic collaboration. With sustained support, improved facilities, and adaptive modules, the program is expected to generate broader and long-term benefits.

Abstrak

Kata kunci:

Literasi Akademik, Karya Ilmiah, Pondok Pesantren

P-ISSN: 2598-2273
E-ISSN: 2598-2281
DOI : 10.33061

Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas pendidikan santri. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi, kemampuan menulis ilmiah menjadi keterampilan penting untuk melanjutkan studi maupun memasuki dunia kerja profesional. Namun, mahasantri di Ma'had 'Aly Kharisma Haromain masih menghadapi keterbatasan karena belum tersedianya modul terpadu yang mencakup metodologi penelitian, teknik penulisan, dan etika publikasi Islami. Kondisi ini membatasi potensi mereka dalam menghasilkan opini, artikel, maupun karya ilmiah yang berkualitas, padahal kontribusi pesantren sangat dibutuhkan untuk memperkaya khazanah keilmuan dan mendukung pembangunan masyarakat. Program pendampingan literasi dan penulisan ilmiah yang dilaksanakan melalui workshop, pelatihan komprehensif, serta monitoring dan evaluasi terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis, membangun budaya riset, dan mendorong kolaborasi akademik. Dengan dukungan keberlanjutan program, perbaikan sarana, dan pengembangan modul adaptif, inisiatif ini diharapkan memberikan manfaat yang lebih luas, baik bagi lembaga pesantren maupun masyarakat sekitar secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Literasi akademik merupakan kemampuan penting yang tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman kontekstual serta kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi (Lea & Street, 1998; Rohimah et al., 2023). Dalam konteks pendidikan tinggi, literasi akademik dipandang sebagai serangkaian praktik sosial yang bervariasi sesuai budaya dan disiplin ilmu (Archer & Parker, 2016). Di lingkungan pondok pesantren, keterampilan literasi akademik para santri masih perlu ditingkatkan. Santri umumnya memiliki basis pengetahuan agama yang kuat, namun seringkali kurang terpapar pada budaya baca-tulis ilmiah yang terstruktur (Masrukhan & Pangestika, 2025).

Pondok pesantren selama ini dikenal sebagai sentra pembelajaran agama Islam yang menitikberatkan pada pengembangan spiritual dan kerohanian santri melalui aktivitas pengajian dan tahliz Al-Qur'an. Namun, seiring perubahan zaman dan tuntutan global, pesantren dituntut mampu memperluas perannya sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan kecakapan abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis. Salah satu wujud kecakapan tersebut adalah keterampilan menulis ilmiah, yang tidak hanya membuka akses santri untuk melanjutkan studi pada jenjang lebih tinggi, tetapi juga mendorong mereka berkontribusi dalam forum ilmiah maupun program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh pesantren (Setyawan, 2019).

Meskipun demikian, di banyak pondok pesantren, terutama yang berfokus pada tahliz Al-Qur'an, pelatihan penulisan ilmiah masih tergolong terbatas. Santri sering mengalami kendala dalam memahami struktur penulisan, menyusun kerangka teori, memilih dan mengolah data, hingga menerapkan kaidah etika publikasi. Berbagai upaya sebelumnya, seperti modul studi kasus dan lokakarya singkat, telah diujicobakan pada pesantren yang berafiliasi dengan perguruan tinggi (Chonitsa et al., 2022; Idris et al., 2020), namun model tersebut belum tentu sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan Pondok Pesantren Ma'had 'Aly Tahfizhul Qur'an Kharisma Haromain di Sukoharjo.

Pendampingan penulisan karya ilmiah merupakan strategi intervensi yang efektif untuk meningkatkan literasi akademik di komunitas pendidikan. Melalui pendampingan intensif, peserta didik mendapatkan bimbingan langsung, umpan balik konstruktif, dan motivasi yang berkelanjutan dalam proses menulis (Becker et al., 2025). Studi pengabdian masyarakat di Indonesia juga menunjukkan hasil serupa, bahwa program pendampingan mampu meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa dan guru, sekaligus memperkuat budaya akademik di institusi pendidikan (Agustin & Fithriyah, 2025; Hidayat et al., 2025).

Berbagai studi di Indonesia juga memperlihatkan tren positif serupa. Pendampingan penulisan bagi guru dan siswa telah dilaporkan efektif meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah di lingkungan pendidikan (Baharuddin et al., 2024). Dalam penelitian berbasis pesantren, pelatihan penulisan ilmiah terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri santri dalam mempublikasikan karya tulis (Hidayat et al., 2025). Dampaknya tidak hanya pada keterampilan individu, tetapi juga pada meningkatnya apresiasi terhadap kegiatan ilmiah di komunitas pesantren (Setyawan, 2019).

Pada Pondok Pesantren Ma'had 'Aly Kharisma Haromain, mahasantri masih menghadapi tantangan dalam bagaimana menyusun karya ilmiah. Keterbatasan modul terpadu yang mengintegrasikan metodologi penelitian, teknik penulisan, dan etika publikasi Islami menjadi kendala utama. Akibatnya, potensi mahasantri menghasilkan karya tulisan dalam bentuk opini, artikel, bahkan karya ilmiah belum dimaksimalkan, padahal kontribusi ilmiah pesantren sangat strategis untuk memperkaya khazanah keilmuan dan mendukung pembangunan masyarakat.

Berdasarkan identifikasi masalah mitra, tiga isu prioritas yang akan diatasi melalui kegiatan pengabdian ini adalah: (1) akses terbatas terhadap pelatihan penulisan ilmiah terstruktur, (2) kurangnya pendampingan metodologi penelitian yang aplikatif, dan (3) minimnya pemahaman etika akademik dalam konteks Islam. Novelitas program terletak pada desain modul pendampingan literasi ilmiah yang disesuaikan dengan karakter mahasantri tahfiz, menggabungkan diskusi kelompok, bimbingan individu, serta penekanan pada etika Islami dan gaya penulisan akademik.

Urgensi pelaksanaan pengabdian ini muncul dari kebutuhan mendesak memperkuat peran pesantren sebagai lembaga multidimensional, tidak hanya penghafal Al-Qur'an, tetapi juga peneliti pemula yang kompeten. Program ini dirancang agar mahasantri tidak hanya memahami konsep dasar penelitian, tetapi juga mampu menyusun artikel ilmiah sederhana yang sesuai dengan kaidah akademik. Dengan pelatihan ini, mereka dapat mengekspresikan gagasan dan pemikiran secara sistematis, baik dalam bentuk tulisan opini, analisis, maupun laporan akademik.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terbagi atas beberapa kegiatan yaitu:

1. Pelatihan dan Workshop Penulisan Ilmiah:
 - a. Mengadakan pelatihan intensif dan workshop penulisan ilmiah yang melibatkan ahli akademik dan praktisi. Topik yang dibahas meliputi teknik penulisan, struktur karya ilmiah, metode penelitian, pengumpulan data, dan etika penulisan.
 - b. Menggunakan metode interaktif seperti diskusi kelompok, latihan penulisan, dan simulasi untuk meningkatkan keterampilan praktis mahasantri.
2. Bimbingan dan Mentoring:
 - a. Membentuk tim mentor yang terdiri dari dosen di bidang penulisan ilmiah untuk memberikan bimbingan dan konsultasi kepada mahasantri.
 - b. Menerapkan program mentoring berkelanjutan yang memfasilitasi mahasantri dalam menyusun dan menyelesaikan karya ilmiah mereka.
3. Monitoring dan Evaluasi:
 - a. Menerapkan sistem monitoring dan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan dan efektivitas program pendampingan penulisan ilmiah.
 - b. Mengumpulkan umpan balik dari mahasantri untuk terus memperbaiki dan mengembangkan program pendampingan.

Berdasarkan rancangan kegiatan tersebut, diharapkan mahasantri Pondok Pesantren Ma'had 'Aly Tahfizhul Qur'an Kharoma dapat mengembangkan keterampilan penulisan ilmiah yang baik dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Program pendampingan ini juga bertujuan untuk membangun budaya menulis yang kuat di kalangan mahasantri, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang kreatif, kritis, dan inovatif dalam menghadapi tantangan masa depan.

PEMBAHASAN



Gambar 1. Pengenalan Karya Ilmiah pada Mahasantri

Pelaksanaan program Peningkatan Kompetensi Mahasantri melalui Pendampingan Literasi dan Penulisan Karya Ilmiah di Pondok Pesantren Kharisma Haromain dirancang dalam tiga rangkaian kegiatan utama yang saling terintegrasi dan berjalan secara berkesinambungan. Tahap pertama adalah pelatihan dan workshop penulisan ilmiah yang bersifat intensif. Dalam kegiatan ini, panitia menghadirkan tim pengabdi, dan narasumber penulisan ilmiah untuk menyampaikan materi tentang teknik penulisan dan struktur karya ilmiah, mulai dari pengenalan karya ilmiah sampai dengan bagaimana penulisan judul, abstrak, pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hingga penyajian hasil dan pembahasan.

Tahap kedua mahasantri mendapatkan materi terkait pengenalan karya ilmiah yang lebih komprehensif, di mana mahasantri tidak hanya belajar teknik dan struktur, tetapi juga memahami landasan filosofis dan tahapan pembuatan karya ilmiah secara menyeluruh. Pada tahap ini, dimulai dengan pemaparan tujuan penulisan ilmiah, perbedaan antara artikel, prosiding, dan laporan penelitian, serta keterkaitannya dengan pemberdayaan masyarakat. Materi dilengkapi dengan diskusi tentang karakteristik karya ilmiah yang baik, seperti kejelasan rumusan masalah, konsistensi argumen, dan relevansi data, serta studi kasus artikel terpilih. Selanjutnya, mahasantri dibimbing untuk menyusun kerangka konseptual yang menjelaskan alur logis penelitian, termasuk bagaimana merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang sesuai dengan konteks pesantren. Teknik mencari dan menilai literatur akademik diajarkan dengan mempraktikkan penggunaan database sederhana, kritisisme sumber, dan pencatatan referensi yang efektif. Selain itu, aspek etika penulisan, termasuk kejujuran data, anti-plagiarisme, dan penghargaan terhadap hak kekayaan intelektual, dibahas secara mendalam, dengan menekankan nilai-nilai Islami seperti amanah, keadilan, dan *itqan* (kesungguhan) sebagai landasan moral dalam penelitian.



Gambar 2. Pemaparan Contoh Karya Ilmiah

Tahap ketiga, yaitu monitoring dan evaluasi, dirancang sebagai mekanisme berkelanjutan untuk mengukur kemajuan belajar dan efektivitas keseluruhan program pendampingan. Pada akhir pertemuan pertama, setiap mahasantri diberi kebebasan memilih salah satu dari dua bentuk penugasan yaitu menyusun resensi buku atau menulis artikel opini sebagai langkah awal menerapkan konsep penulisan ilmiah yang telah dipelajari. Instruksi penugasan mencakup pedoman detail mengenai struktur teks (pendahuluan, ringkasan konten atau substansi argumen, analisis kritis, dan kesimpulan), penggunaan referensi yang tepat, serta penerapan etika penulisan Islami, seperti kejujuran data dan penghormatan terhadap hak kekayaan intelektual.



Gambar 3. Pemaparan Kaidah Penulisan Karya Ilmiah



Gambar 4. Tim Pengabdi bersama Mahasantri

Dua minggu setelah penugasan terkait menyusun resensi buku atau menulis artikel opini, tim pengabdi melakukan evaluasi menggunakan instrumen penilaian terstandar yang memadukan kuantitatif dan kualitatif. Setiap naskah dinilai oleh minimal dua evaluator, dengan kriteria mencakup koherensi logika, kedalaman analisis, keterpaduan kerangka konseptual, serta kepatuhan pada kaidah sitasi dan etika penelitian. Pada tahap awal, seluruh mahasantri belum pernah menulis karya ilmiah populer seperti opini atau resensi buku. Hal ini sejalan dengan hasil identifikasi masalah bahwa keterbatasan modul dan kurangnya pendampingan membuat santri kesulitan memulai menulis. Setelah kegiatan workshop, pendampingan, dan evaluasi, hasil akhir menunjukkan perubahan signifikan. Sebanyak 18 mahasantri berhasil menghasilkan tulisan opini dan resensi buku dengan struktur yang lebih terarah dan sesuai dengan dengan kriteria mencakup koherensi logika, kedalaman analisis. Selain kuantitas, kualitas tulisan juga meningkat, santri mampu memilih topik yang relevan, menyusun alur logis, dan menerapkan kaidah etika Islami dalam menulis.

Sebagai tindak lanjut, tim menyelenggarakan sesi umpan balik berstruktur. Pada tahap ini mahasantri diberikan umpan balik sebagai bentuk apresiasi telah menyelesaikan tugas terkait reviu buku dan opini populer. Proses ini memperkuat akuntabilitas peserta sekaligus memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian, sistem monitoring dan evaluasi ini tidak hanya menjadi alat ukur kemajuan akademik, tetapi juga umpan balik dinamis yang memastikan program pendampingan selalu responsif terhadap kebutuhan mahasantri dan karakteristik lembaga.



Gambar 5. Monitoring dan Evaluasi

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pendampingan literasi dan penulisan karya ilmiah di Pondok Pesantren Ma'had 'Aly Tahfizhul Qur'an Kharisma Haromain telah membuktikan efektivitas pendekatan terpadu dalam meningkatkan kompetensi Mahasantri Tahfiz. Melalui rangkaian kegiatan yang terdiri dari pelatihan dan workshop intensif, pengenalan komprehensif tentang landasan dan tahapan penulisan ilmiah, serta monitoring dan evaluasi berkala, peserta berhasil mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa aspek kunci penulisan ilmiah. Secara khusus, kemampuan merumuskan judul penelitian yang tepat sasaran, menyusun kerangka konseptual, mengidentifikasi referensi yang relevan, serta mempraktikkan etika penulisan Islami, termasuk kejujuran data dan penghormatan hak kekayaan intelektual, menunjukkan perkembangan yang substansial dibandingkan kondisi awal program.

Keberhasilan tahap pertama, yaitu workshop interaktif, terlihat dari antusiasme mahasantri yang aktif berdiskusi dan saling mengoreksi draf singkat mereka. Metode pembelajaran kombinatif, diskusi kelompok, dan latihan menulis membantu peserta memahami teori sekaligus memperoleh keterampilan praktis. Pada tahap pengenalan komprehensif, mahasantri tidak hanya mempelajari struktur teknis karya ilmiah, tetapi juga memahami filosofi penulisan ilmiah dan relevansinya dengan pemberdayaan masyarakat. Pendalaman karakteristik artikel, prosiding, dan laporan penelitian, dilengkapi dengan studi kasus, memperkaya wawasan peserta tentang ragam format publikasi serta tujuan strategis setiap jenis karya ilmiah.

Monitoring dan evaluasi menjadi pilar untuk menjaga kualitas dan kontinuitas program. Dengan memberikan penugasan berupa resensi buku atau artikel opini pada akhir pertemuan pertama, tim pengabdi dapat menilai kemampuan awal mahasantri dalam menerapkan konsep penulisan. Evaluasi yang melibatkan penilaian kuantitatif seperti skor koherensi logika,

kedalaman analisis, dan kepatuhan sitasi memungkinkan identifikasi kendala umum seperti kesulitan menegakkan alur argumen kritis atau keterbatasan akses literatur.

Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memupuk budaya riset berkelanjutan di lingkungan pesantren. Mahasantri menjadi lebih termotivasi untuk menghasilkan naskah karya ilmiah yang layak dipresentasikan dalam prosiding lokal maupun platform digital. Selain itu, internalisasi nilai Islami dalam etika penelitian menjadikan karya mereka tidak hanya berkualitas secara akademis, tetapi juga menjunjung tinggi prinsip amanah dan kesungguhan (*itqan*). Kontribusi ini penting untuk memperkuat citra pesantren sebagai lembaga multidimensional yang mampu menghasilkan penghafal Al-Qur'an sekaligus peneliti pemula yang kompeten.

Secara keseluruhan, program pendampingan literasi dan penulisan ilmiah ini telah memenuhi tujuan awal yaitu melaksanakan workshop dan pengenalan komprehensif, serta menerapkan monitoring dan evaluasi yang efektif. Dengan demikian, Pondok Pesantren Ma'had 'Aly Tahfizhul Qur'an Kharisma Haromain berhasil menciptakan fondasi kuat bagi mahasantri dalam menulis karya ilmiah, membangun budaya riset, dan membuka peluang kolaborasi akademik di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh Pondok Pesantren Ma'had 'Aly Tahfizhul Qur'an Kharisma Haromain yang telah membantu terlaksananya pengabdian ini. Pengabdian ini didanai oleh Universitas Sebelas Maret melalui Skema Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah Grup Riset (PKM HGR-UNS) dengan No. Kontrak 370/UN27.22/PT.01.03/2025

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., & Fitriyah, A. (2025). Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa sebagai Upaya Peningkatan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 235–246. <https://doi.org/10.62005/jamarat.v3i1.189>
- Archer, A. H., & Parker, S. (2016). TRANSITIONAL AND TRANSFORMATIONAL SPACES: MENTORING YOUNG ACADEMICS THROUGH WRITING CENTRES. *Education as Change*, 20(1), 43–58. <https://doi.org/10.17159/1947-9417/2016/567>
- Baharuddin, B., Muthi, I., Haryono, P., Alam, D. R. M., Suharti, S., Rochaya, S., Rusmana, R., & Resky, M. (2024). Pelatihan Menulis Karya Ilmiah Bagi Guru Berbasis Teknologi Ai di Pondok Pesantren Tahfizh Istana Qur'an Indonesia PTIQI Lampung. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 820–826. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1342>
- Becker, S., Jacobsen, M., & Friesen, S. (2025). Four supervisory mentoring practices that support online doctoral students' academic writing. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1521452>
- Chonitsa, A., Musa, M. M., Raniyatni, R., Febriyanti, A., Adila, A. C., Handoyo, T., Amalia, A. R., Tiara, E., Priyatun, I., Salamah, S., & Adinugraha, H. H. (2022). Pelatihan Google Scholar Mahasiswa Cendekia di Pondok Pesantren Alif Lam Mim. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 14–17. https://doi.org/10.32764/abdimas_if.v3i1.2406
- Hidayat, F., Yahya, M. S., Rizma, R. S., Hanif, M., & Siswadi, S. (2025). Pendampingan Penerbitan Buku Bagi Mahasiswa UIN SAIZU Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Akademik. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 109–116. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.359>
- Idris, I., Subekti, A., & Sulistyo, W. D. (2020). PELATIHAN KARYA TULIS ILMIAH DAN PENGELOLAAN JURNAL ELEKTRONIK SEBAGAI MEDIA HALAQOH ILMIAHDI PESANTREN LUHUR. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*, 3(1), 11–20.
- Lea, M. R., & Street, B. V. (1998). Student writing in higher education: An academic literacies approach. *Studies in Higher Education*, 23(2), 157–172. <https://doi.org/10.1080/03075079812331380364>
- Masrukhan, M., & Pangestika, M. A. (2025). Pelatihan Penulisan Jurnal Ilmiah di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(4), 01–13. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i4.1372>
- Rohimah, A., Saputra, R., Soerahman, S., Sulistyo, S., Naim, A., Sartono, S., & Fadilah, N. (2023). Pelatihan Penulisan Jurnal Ilmiah untuk Mahasiswa Unimar. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 5(3), 172–175. <https://doi.org/10.36722/jpm.v5i3.2231>
- Setyawan, M. A. (2019). UU Pesantren: Local Genius dan Intervensi Negara terhadap Pesantren. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 19–40. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-02>